



## PRAKTIK BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK ANAK-ANAK YANG CERDAS DAN BERBAKAT DI SEKOLAH DASAR

Revalina Dwi Azzahra<sup>1</sup>, Leni Murni Hayati<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STIKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STIKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup>[revalinadwiara@email.com](mailto:revalinadwiara@email.com), <sup>2</sup> [lenihayati92@dinas.belajar.id](mailto:lenihayati92@dinas.belajar.id)

### Abstrak

Tulisan ini menjelaskan mengenai signifikansi layanan bimbingan serta konseling untuk anak-anak yang memiliki kecerdasan dan bakat di jenjang sekolah dasar. Anak-anak dengan potensi intelektual yang tinggi memerlukan metode pendidikan serta dukungan psikologis yang tepat agar mereka dapat tumbuh dengan baik dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Artikel ini disusun dengan menerapkan metode studi literatur, yang mencakup tinjauan terhadap sejumlah sumber ilmiah yang berkaitan dengan anak berbakat, kebutuhan perkembangan mereka, serta model-model layanan konseling yang relevan. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa layanan konseling yang bersifat terapeutik, preventif, dan perkembangan sangat krusial untuk mendukung anak-anak berbakat dalam mengatasi berbagai tantangan serta membantu perkembangan kepribadian dan akademik mereka. Melalui penyediaan layanan yang sesuai, anak-anak yang berbakat akan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan masa depan negara.

**Kata kunci** anak berbakat; bimbingan konseling; pendidikan dasar; potensi siswa; strategi layanan

### Abstract

*Abstract* This article discusses the importance of guidance and counseling services for intelligent and talented children at the elementary school level. Children with high intellectual potential need an appropriate educational approach and psychological support so that they can develop optimally in cognitive, emotional, social and physical aspects. This article was written using a literature study method by examining various scientific sources related to the concept of gifted children, their developmental needs, and appropriate models of counseling services. The study results show that therapeutic, preventive and developmental counseling services are very important to help gifted children overcome challenges and support their personality and academic growth. By providing the right services, talented children will be able to make a real contribution to society and the future of the nation. --- *Keywords* gifted child; counseling guidance; basic education; student potential; service strategy

**Keywords** gifted child; counseling guidance; basic education; student potential; service strateg

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang terjadi di tahap Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peranan yang sangat vital untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka. Ini mencakup aspek biologis, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki siswa. Mengawasi perkembangan ini harus dilakukan dengan baik supaya siswa yang berhasil melewati tahapan tumbuh kembangnya siap untuk berkontribusi dalam masyarakat serta melanjutkan cita-cita bangsa. Jika proses perkembangan siswa di perhatikan dengan seksama, mereka akan lebih mampu mengatasi masalah di kehidupan selanjutnya. Pelaksanaan pendidikan yang baik akan membantu siswa mencapai kemajuan yang optimal, baik dari sisi akademik maupun non-akademik (Eko Ganna Pairunan et al., 2024). Di tingkat Sekolah Dasar, bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu mencapai tujuan pendidikan. Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian khusus pada proses ini di level dasar. Hal ini terlihat dari adanya Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 mengenai Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Dasar dan Menengah (Yanti & Haqqi, 2021). Tugas untuk melaksanakan proses bimbingan dan konseling di tingkat Sekolah Dasar di emban oleh guru kelas. Dalam konteks ini, guru kelas memiliki peran penting untuk membantu siswa mengatasi masalah belajar dan juga mengawasi perilaku siswa agar mereka dapat berkembang secara maksimal.

Secara umum, terdapat banyak anak yang memiliki kecerdasan dan bakat akademis di Indonesia. Di antara mereka, ada yang berhasil mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan meraih prestasi yang baik (Ginting, Munthe, et al., 2023). Anak-anak yang cerdas dan berbakat ini merupakan aset penting bagi bangsa dan sangat disayangkan jika mereka diabaikan. Sumber daya manusia yang berkualitas tersebut berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Beberapa alasan yang mengharuskan perlakuan khusus bagi anak cerdas dan berbakat adalah: (1) Bakat mereka muncul dari interaksi dengan lingkungan yang mendukung dan proses pengembangan. (2) Pendidikan seharusnya memberikan kesempatan yang setara bagi semua anak. (3) Pembatasan terhadap perkembangan anak cerdas dan berbakat dapat menghambat kemajuan mereka. (4) Minat dan ide anak dan remaja berbakat seringkali berbeda dibandingkan dengan teman seusianya. (5) Memenuhi kebutuhan anak cerdas dan berbakat dapat meningkatkan prestasi mereka secara signifikan. (6) Ketika diberikan kesempatan yang tepat, anak-anak cerdas dan berbakat dapat memberikan kesempatan yang tepat, anak-anak cerdas dan berbakat dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat (Rafael Lisinus Ginting et al., 2023).

## METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research), yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan terkait bimbingan dan konseling untuk anak-anak cerdas dan berbakat di tingkat sekolah dasar. Data diperoleh dari jurnal, buku, dan dokumen resmi seperti peraturan pemerintah serta teori-teori dari para ahli pendidikan dan psikologi. Proses kajian dilakukan secara kualitatif deskriptif untuk menjelaskan konsep, kebutuhan, dan strategi layanan bimbingan konseling yang sesuai bagi anak berbakat, serta menyoroti pentingnya peran guru dalam mendukung perkembangan potensi anak melalui layanan konseling yang terpadu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Siswa Cerdas Dan Berbakat

Penjelasan mengenai siswa cerdas dan berbakat diungkapkan oleh (Wicaksono, 2016) Dalam seminar yang diadakan di Jakarta pada 15-17 september 1980 tentang pengembangan pendidikan luar biasa di Indonesia, dinyatakan bahwa anak berbakat adalah individu yang diakui oleh para profesional sebagai anak yang memiliki kemampuan luar biasa untuk meraih prestasi tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berbeda atau layanan di luar jangkauan program sekolah umum untuk memungkinkan mereka memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan diri mereka sendiri.

Krik dan Gallagher dalam (Wicaksono, 2016) menjelaskan bahwa defenisi bakat dapat berbeda tergantung pada budaya. Di Yunani kuno, anak berbakat diartikan sebagai anak yang memiliki kemampuan luar biasa dalam berbicara, sementara di Roma, hal itu merujuk pada insinyur atau prajurit. Di Amerika Serikat, pengertian bakat awalnya dihubungkan dengan skor tes kecerdasan Standfort Binet, yang dikembangkan oleh Terman setelah Perang Dunia II.

Anak-anak dengan IQ 125 atau lebih disebut sebagai anak berbakat. Bakat merupakan suatu

kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir sebagai potensi yang, jika dikembangkan dengan tepat, dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Menurut skala kecerdasan yang dibuat oleh Wechler, siswa berbakat adalah siswa yang memiliki tingkat kecerdasan 125 atau lebih, yang dibedakan menjadi sangat cerdas atau Gifted (IQ di atas 125) dan cukup cerdas dan superior (IQ 110-125). Siswa berbakat ini diharapkan memiliki kemampuan intelektual tinggi yang memberikan mereka peluang besar untuk mencapai prestasi yang cemerlang dibidang yang mereka jalani (Wicaksono, 2016) Berdasarkan informasi pada tabel yang ada, orang yang cerdas dan berbakat dalam mengklasifikasikan kelompok (populasi) termasuk dalam kategori "Upper", yang berarti memiliki kecerdasan diatas rata-rata. Sementara itu kelompok yang kurang cerdas adalah kelompok "Lower", yang merupakan mereka yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata.

Dalam konteks kecerdasan, Dr. Howad Gardner menemukan teori baru. Ia berpendapat bahwa manusia lebih kompleks dari pada hanya yang terlihat dari tes IQ atau ujian lainnya. Ia juga menyatakan bahwa setiap orang memiliki jenis kecerdasan yang berbeda. Pada tahun 1983, dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Multiple Intelligence*, Gardner memperkenalkan 7 jenis kecerdasan ini mencakup : (1) Kecerdasan linguistik-verbal dan (2) kecerdasan logiko-matematik yang sudah dikenal sebelumnya. Ia menambahkan 2 jenis kecerdasan baru, yaitu (3) kecerdasan spasial-visual, (4) kecerdasan ritmik-musik, (5) kecerdasan kinestetik (6) kecerdasan interpersonal, dan (7) kecerdasan intrapersonal. Saat ini, jumlah kecerdasan tersebut telah bertambah menjadi delapan dengan ditambahkannya (8) kecerdasan naturalis (Wicaksono, 2016)

## 2. Kebutuhan dan Ciri-ciri Siswa Cerdas dan Berbakat

Penting untuk mengembangkan program pendidikan yang tepat berdasarkan analisis kebutuhan serta masalah yang mungkin muncul. Ini juga harus melibatkan pemahaman berbagai aspek yang ada dalam diri siswa, yaitu;

### a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik yang tidak sejalan dengan kemampuan intelektual dan lingkungan sekolah bisa menciptakan kesenjangan. Khawatirnya, hal ini dapat secara tidak langsung menghalangi aktivitas siswa, khususnya dalam monteks belajar. Ketika perkembangan fisik dan intelektual tidak sinkron, siswa mungkin merasa kurang nyaman dengan kondisi fisiknya. Disisi lain, jika tuntutan akan aktivitas fisik tidak cukup menantang secara intelektual, siswa mungkin akan kehilangan minat untuk bersaing dengan teman-teman sebayanya, karena merasa tidak ada kepuasan yang didapat. Anak-anak berbakat mungkin menunjukkan perilaku fisik yang berlebihan, tetapi bisa juga mereka menghindari aktivitas fisik dan lebih berfokus pada kegiatan mental.

### b. Perkembangan kognitif

Ahli percaya ada perbedaan dalam struktur otak antara siswa berbakat dan yang biasa. Terdapat teori yang dikenal sebagai "Teori Belahan Otak" yang menyatakan bahwa otak manusia dibagi menjadi dua bagian berdasarkan fungsi, yaitu belahan otak kiri dan belahan otak kanan. Belahan otak kiri berhubungan dengan tugas-tugas yang bersifat ilmiah, logis, sistematis dan teratur. Fungsi ini cenderung mengarah pada cara berfikir konvergen. Sebaliknya, belahan otak kanan berfungsi dalam aktivitas non linier. Kreatif dan holistik, yang cenderung pada cara berfikir menyebar. Anak-anak berbakat mampu memadukan kemampuan berfikir dan fungsi lain dari kedua belahan otak tersebut, sehingga mereka dapat menunjukkan perilaku kreatif. Intuisi yang tinggi pada anak berbakat mendorong munculnya kreativitas sebagai bentuk tertinggi dari bakat.

### c. Perkembangan Emosi

Anak-anak cerdas dan berbakat cenderung memiliki perkembangan emosi yang lebih stabil dan matang. Kemampuan kognitif yang tinggi memungkinkan mereka untuk mengolah informasi yang baik, sehingga meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman terhadap dunia sekitar mereka. Hal ini membuat mereka merasakan perbedaan yang signifikan dibandingkan teman-teman sebaya. Mereka berkembang secara psikologis dengan tingkat yang lebih tinggi dalam aspek moral dan idealisme. Kesadaran terhadap keadilan dan ketidakcocokan antara perilaku dan nilai-nilai yang seharusnya muncul lebih awal, diikuti oleh kemampuan mengendalikan diri serta merasakan kepuasan dan ketidakpuasan secara internal.

d. Perkembangan sosial

Siswa berbakat biasanya lebih memilih teman yang lebih tua dari segi usia kronologis tetapi memiliki kesetaraan dalam usia intelektual. Mereka merasa memiliki kebebasan pribadi yang lebih besar dibandingkan teman-teman mereka. Interaksi kerjasama dan sikap demokratis sangat diapresiasi, yang menunjukkan pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Namun, mereka cenderung kurang suka berkompromi, terutama dalam hal yang mereka anggap tidak sesuai dengan prinsip atau kata hati mereka.

### 3. Pelayanan pendidikan khusus untuk siswa cerdas

- a. Bakat berkembang melalui interaksi antara lingkungan yang mendukung dan kemampuan bawaan individu. Dengan kata lain, anak yang berbakat memerlukan program yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.
- b. Sekolah atau sistem pendidikan harus memberikan kesempatan yang setara bagi semua anak untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.
- c. Jika anak berbakat mengalami hambatan dalam perkembangan mereka, dan tidak mendapatkan akses untuk belajar lebih cepat atau materi yang sesuai dengan kemampuannya, mereka sering kerap merasa bosan, frustrasi, dan acuh tak acuh.
- d. Mengenai kekhawatiran bahwa program pendidikan untuk anak berbakat akan menciptakan kelompok yang disebut "elite". Jika "elite" diartikan sebagai "golongan atas", maka dari segi bakat dan kemampuan, mereka memang bisa dianggap elite.
- e. Anak dan remaja berbakat merasakan bahwa minat serta ide-ide mereka sering kali berbeda dari teman sebayanya. Hal ini bisa membuat mereka merasa terasing, merasa "berbeda dari yang lain", dan seringkali mereka mengembangkan pandangan diri yang negatif.
- f. Apanila kebutuhan anak berbakat dipertimbangkan dan program pendidikan dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka sejak awal, maka mereka akan menunjukkan kemajuan yang nyata dalam capaian, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi.
- g. Mereka yang berbakat, jika diberikan kesempatan dan jenis pendidikan yang sesuai, akan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat di berbagai bidang. Masyarakat memerlukan individu-individu berkemampuan luar biasa ini untuk menghadapi tantangan masa depan dengan cara yang inovatif (Ginting, Siburian, et al., 2023)
- h. Dari sejarah para tokoh yang berhasil dibidang tertentu, terlihat bahwa banyak diantara mereka yang pada masa kecil atau disekolah tidak dikenal sebagai siswa yang berprestasi, namun tetap mencapai kesuksesan dalam hidup mereka.

### 4. Model dan Strategi Konseling

Menurut (Ginting, Munthe, et al., 2023), secara umum, model serta strategi konseling untuk ABA dapat dijelaskan dengan cara berikut.

a. Konseling Terapeutik

Konseling terapeutik merupakan pendekatan untuk menangani masalah yang dihadapi oleh ABA, yang berkaitan dengan aspek sosial-pribadi, akademik, dan karier. Beberapa strategi yang terbukti efektif dalam menyelesaikan masalah ABA meliputi pengelompokan dengan teman sebaya, sistem, penyusunan jaringan, konseling atau diskusi kelompok, terapi pustaka, mencontoh toko keagamaan, mentorship, magang, konseling sebaya, konseling keluarga, konseling individu dan kelompok dukungan.

b. Konseling Preventif

Konseling ini bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah dimasa depan bagi ABA. Dianara strategi yang sering dipilih adalah : perencanaan akademis yang memadai. Mencegah perkembangan perilaku menyimpang, menghindari kinerja yang kurang baik, mencegah konflik sosial atau akademis, memberikan perhatian pada aspek afektif untuk populasi tertentu, perencanaan karier, dan mengurangi dampak negatif pada keluarga.

c. Konseling Perkembangan

Konseling perkembangan adalah layanan yang fokus pada pemenuhan kebutuhan ABA agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kondisinya. Beberapa strategi yang diterapkan meliputi : memahami kekuatan dan kelemahan, penerimaan

diri serta pengakuan terhadap ABA, komitmen untuk mempertahankan kemampuan ABA, pengembangan kontrol internal, menerima kesalahan sebagai pelajaran, keterampilan meresolusi konflik, pemecahan masalah, kesadaran dan pemahaman tentang orang lain, keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan pengetahuan tentang teknik mengatasi stres.

## KESIMPULAN

Anak-anak yang memiliki kecerdasan dan bakat adalah sumber daya berharga bagi negara dan memerlukan perhatian serta layanan pendidikan khusus sejak awal. Di tingkat pendidikan dasar, peran konseling dan bimbingan sangat krusial untuk mendukung mereka dalam mengembangkan potensi secara maksimal, baik dari segi kognitif, emosional, sosial, maupun fisik. Ciri khas yang ada pada siswa berbakat mengharuskan terdapatnya strategi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka, termasuk pendekatan terapeutik, pencegahan, dan pengembangan.

Model bimbingan dan konseling yang sesuai dapat mendukung siswa berbakat dalam mengatasi tantangan yang muncul saat belajar dan berinteraksi sosial, sambil memperkuat kesadaran diri, kemampuan memimpin, serta keterampilan dalam pengambilan keputusan. Dengan memberikan dukungan yang memadai, sekolah mampu menciptakan suasana yang inklusif dan bersahabat bagi siswa berbakat. Ini tidak hanya mendorong perkembangan akademis mereka, tetapi juga menjadikan generasi yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi masyarakat di masa depan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada STIKIP Widyaswara Indonesia yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada semua yang telah memberikan arahan, referensi, dan semangat selama penulisan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam penyempurnaan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eko Ganna Pairunan, Pasalu, R., Silambi, V., & Sanggarya, Y. (2024). Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Kecerdasan Anak Berbakat Di Sekolah. *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 4(3), 1–12.
- Ginting, R. L., Munthe, I. A. B., Maghfirah, S., Hafit, M., Zahrah, A. A., Simanjuntak, F., Simanjorang, V. B., Tamba, N. L., Barus, I. A. E., & Hutasoit, R. S. P. U. (2023). Peran Bimbingan Konseling pada Pengembangan Potensi Anak Gifted. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 160–166. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.347>
- Ginting, R. L., Siburian, A. Y. K., Sianturi, T. E., Sianturi, S. M., Ginting, N. B., & Pratiwi, S. A. (2023). Bimbingan Konseling Bagi Anak Cerdas Istimewa Dan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia, Diskalkulia). *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 134–145.
- Rafael Lisinus Ginting, Elpani Br Sinurat, Kesiana Br Pasaribu, Maysarah Chan, Nita Febriani Gulo, Raihan Zaki Altiaz, & Widia Andriani Putri. (2023). Analisis Penanganan Anak Cerdas Istimewa Dan Specific Learning Disability ( Diskalkulia, Disgrafia, Disleksia). *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 138–149. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i4.1988>
- Wicaksono, L. (2016). Bimbingan Konseling Bagi Siswa Cerdas dan Berbakat. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(1), 30–40.
- Yanti, Y. E., & Haqqi, N. A. B. (2021). Praktik Bimbingan Dan Konseling Anak Cerdas Dan Berbakat Di Sekolah Dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.33379/primed.v1i2.885>